

Permainan Tradisional Hadang Dan Boi Batu Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak

Romadhan Ridwan*¹, Muhamad Ihsan Azhim²

¹ Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur, SMA Negeri 1 Nubatukan, Indonesia

² Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, SMA Aksara Bajeng, Indonesia

² Email: romadhanridwan32@gmail.com., muhamadihsan44@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the formation of character and character values through the traditional game of Hadang and Boi Batu in the B-73 learning park. This type of research is qualitative. This research is a descriptive-qualitative research. The subjects in this study were children who were members of the study group. Data collection techniques in this study include interview, observation, and documentation techniques and then the data is analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study indicate that character building through the traditional game of Hadang and Boi Batu in the B-73 learning park is through three components, namely: 1) providing knowledge about the values of kindness through traditional games, 2) providing motivation to do good values through games. traditional games, 3) giving direction to do good values through traditional games. Character values in the traditional game of Hadang and Boi Batu in the Learning and Playground Park B-73 include religious, honest, disciplined, hard work, creative, democratic, curiosity, friendly / communicative, love peace, care for the environment, responsibility, courage .

Kata Kunci: Characters; Traditional Games

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter dan nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional Hadang dan Boi Batu di taman belajar B-73. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang tergabung dalam kelompok belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui permainan tradisional Hadang dan Boi Batu di taman belajar B-73 adalah melalui tiga komponen yaitu : 1) pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional, 2) pemberian motivasi untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional, 3) pemberian arahan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional. Nilai-nilai Karakter dalam Permainan Tradisional Hadang dan Boi Batu di Taman Belajar dan Bermain B-73 diantaranya religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat / komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, tanggungjawab, berani.

Keywords: Karakter; Permainan Tradisional



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan anak-anak masa sekarang yang sarat akan perkembangan teknologi seperti gadget yang mengantarkan anak zaman sekarang dengan ketergantungan, bisa dibilang kegiatan-kegiatan sosial, gotong royong kebersamaan sulit untuk kita dapatkan, begitu pula dengan permainan tradisional di era milenial seakan sulit untuk kita temukan anak zaman sekarang melakukan permainan-permainan tradisional karena di era sekarang anak-anak lebih memilih bermain playstation, gadget dan game online. Mereka menganggap bahwa permainan digital menggunakan alat-alat canggih lebih keren dan hebat dibandingkan permainan tradisional yang dominan menggunakan alat-alat sederhana yang dapat diperoleh dari alam seperti bamboo, karet, batu, kayu, atau batang-batang pohon yang dijadikan permainan.

Permainan tradisional sudah ada sejak nenek moyang kita atau sejak zaman dahulu. Permainan tradisional sering disebut juga dengan permainan rakyat, merupakan permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Permainan tradisional seperti menjadi magnet tersendiri bagi anak. Dalam permainan tradisional tersebut mengandung banyak sekali nilai-nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat menjadi modal bagi pembentukan karakter anak. Melalui permainan tradisional anak akan mengembangkan kemampuan dalam kerja sama, mampu menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, mampu mengontrol diri, mampu mengembangkan sikap empati pada teman, memiliki kemampuan dalam menaati peraturan, serta mampu menghargai orang lain. Misalnya permainan hadang dan boi gelas. Kedua permainan ini merupakan permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak di tanah Lembata terkhusus taman belajar dan bermain.

Anak-anak berpikir bahwa permainan modern merupakan permainan yang dimainkan oleh orang kota dan tidak terlalu capek sedangkan permainan tradisional adalah permainan orang kampung yang melelahkan karena membutuhkan banyak tenaga. Dalam kenyataannya permainan tradisional dapat mendorong anak agar berinteraksi sosial. Melalui permainan tradisional anak dapat meningkatkan

kepercayaan dan menjalin kerjasama antar teman. Anak juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat beradaptasi serta menjalin komunikasi dengan orang lain. Permainan tradisional dapat memberikan dampak positif bagi anak karena melatih sikap dan perilaku peserta didik dalam meningkatkan karakter anak.

Karakter merupakan suatu sifat yang mempunyai ciri tertentu dalam masing-masing individu. Karakter yang dimunculkan pada tiap individu tentunya berbeda-beda, contoh karakter yang dimiliki pada anak usia 8-11 tahun yang secara umum karakteristik anak usia 8-11 tahun yakni senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, berinteraksi antar sesama, dan sebagainya. Pada karakteristik tersebut dapat membentuk suatu karakter atau perilaku positif yang manfaatnya dapat diterapkan anak-anak ketika dalam proses pembelajaran. Karakter atau perilaku anak dapat dibangun melalui berbagai macam aktivitas, contohnya aktivitas belajar dan aktivitas bermain. Pembentukan suatu karakter atau perilaku melalui aktivitas belajar dirasa sudah cukup umum untuk dilaksanakan. Tetapi pembentukan suatu karakter dapat juga melalui aktivitas bermain suatu permainan tradisional. Dan salah satu alternatif permainan ini dalam membentuk karakter anak adalah melalui permainan tradisional hadang dan boi batu.

Pendidikan pada dasarnya adalah pembentukan karakter manusia. Pendidikan dalam bahasa Yunani merupakan terjemahan dari kata Paedagogie yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan orang yang bertugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut Paedagogos. Maka pendidikan dapat diartikan bimbingan yang disengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat (Muhammad Fadlillah, 2013 :17).

Pendidikan karakter merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerjasama (Zubaedi, 2011:25).

Menurut Sahrudin membentuk karakter anak merupakan hal yang sangat penting karena pembentukan karakter bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, toleran, senang membantu, gotong-royong, memiliki mental tangguh dan kompetitif, tangguh, bermoral, berjiwa patriotik, serta senantiasa memiliki rasa tertarik terhadap ilmu pengetahuan. Semua kemampuan tersebut harus dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kesehariannya (Nurla Isna Aunillah, 2015:21).

Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing loving*, dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter (Abdul majid dan Dian Andayani, 2017:31).

Andang Ismail mengemukakan permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni untuk mencari kesenangan dan kepuasan tanpa mencari kemenangan atau kekalahan. Permainan yang dimaksudkan seperti kegiatan bermain bola voli, bulu tangkis, lomba lari, basket dan sepak bola (Tadkiroatun Musfiroh dan Sri Tatmingsih, 2015:6-7).

Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan oleh anak-anak menggunakan alat yang sederhana, tanpa mesin. Permainan ini merupakan permainan yang penuh dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berguna bagi anak-anak untuk memahami dan mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan (Tadkiroatun Musfiroh dan Sri Tatmingsih, 2015:8-10). Sedangkan Subagyo mengemukakan permainan tradisional adalah permainan yang berkembang dan dimainkan oleh anak-anak dalam lingkungan masyarakat dengan menyerap segala nilai-nilai karakter yang ada di lingkungannya. Dalam permainan tradisional mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak. Jadi dapat disimpulkan permainan tradisional adalah simbolisasi dari pengetahuan dan kebiasaan yang secara turun-temurun dan mengandung bermacam-macam fungsi yang implisit, namun pada prinsipnya permainan anak tetap permainan anak. Permainan tradisional juga merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal (Novi Mulyani, 2016:47).

Permainan tradisional melibatkan seluruh aspek perkembangan sehingga permainan tradisional dapat mengembangkan kecerdasan anak. Misalnya permainan congklak, selain dari aspek kognitif yang berkembang, ketrampilan motorik, kemampuan sosial emosional, serta kemampuan berkomunikasi juga dikembangkan (Tadkiroatun Musfiroh dan Sri Tatmingsih, 2015:8-33).

Permainan tradisional pada dasarnya merupakan suatu kegiatan bermain yang senantiasa dilakukan anak, anak sangat senang bermain dengan teman-temannya berjam-jam di luar rumah. Permainan tradisional membutuhkan banyak interaksi dengan orang lain, disamping itu permainan tradisional juga cenderung mengembangkan keterampilan sosial anak. Pendidikan karakter dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan melalui permainan tradisional pada anak, karena di dalam permainan tradisional terdapat banyak nilai-nilai karakter yang terdapat didalamnya.

Tujuan pembentukan karakter melalui permainan tradisional adalah agar peserta didik mampu mengaitkan nilai karakter yang terdapat dalam permainan tradisional serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi dirinya, peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya, peserta didik memperoleh pemahaman terhadap konsep yang mendalam berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, serta peserta didik mempunyai motivasi untuk menerapkan nilai karakter dalam kehidupannya.

Komponen dalam pendidikan karakter adalah pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Komponen pendidikan karakter dalam permainan tradisional bertujuan agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai karakter serta dapat mengaitkan nilai karakter dengan kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dilakukan di sekolah dengan cara pembiasaan maupun setting kelas. Ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter. Untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter dalam komponen pendidikan maka di perlukan adanya pendekatan yang perlu digunakan dalam pendidikan karakter (Novan Ardy Wiyani, 2013:38).

METODE

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research), karena dalam penelitian ini penulis turun langsung ke lokasi. Sedangkan berdasarkan data, penelitian ini bersifat penelitian kualitatif menggunakan metode fenomenologi yaitu penelitian di lembaga pendidikan atau masyarakat yang simbolik (mewakiliikan perasaan) mencari makna pada simbol-simbol yang ada pada manusia berupa tulisan, ungkapan.

Teknik wawancara ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2013: 318). Serta penulis supaya dapat memperoleh data mengenai bagaimana proses pembentukan karakter melalui permainan tradisional hadang dan boi batu di taman belajar dan bermain B-73. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan anak-anak bertujuan untuk memperoleh informasi terkait motivasi siswa dengan diterapkannya pembentukan karakter melalui permainan tradisional.

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis model Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:240) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitis yaitu mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data-data yang

berhubungandengan pembentukan karakter melalui permainan tradisional di taman belajar dan bermain, baik data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan pada lingkup yang lebih umum. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan seksama dan dideskripsikan secara jelas dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional hadang dan boi batu di Taman Belajar dan Bermain B-73

Dalam penerapannya pembentukan karakter anak menggunakan unsur pokok yaitu pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional, pemberian motivasi untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional, pemberian arahan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional, di antaranya:

1. Pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan melalui permainan
2. Pemberian motivasi untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional di lakukan dengan tiga langkah yaitu:
3. Pemberian arahan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional.

Nilai-nilai Karakter dalam Permainan Tradisional Hadang dan Boi Batu

Adapun berbagai permainan tradisional yang diterapkan di taman belajar dan bermain B-73 dalam pembentukan karakter peserta didik, di antaranya:

1. Permainan Hadang



Gambar 4.1 Situasi Permainan Hadang di taman belajar B-73

2. Permainan Boi Batu



Gambar 4.2 Situasi Permainan Boi Batu taman belajar B-73

Tabel 4.1
Nilai Karakter dan Deskripsi Perilaku dalam Permainan Hadang dan Boi Batu

Nilai Karakter	Hadang	Boi Batu	Deskripsi
Religius	✓	✓	Sebelum memulai dan mengakhiri permainan kami mengarahkan anak-anak untuk berdoa bersama. Hal ini mampu mengembangkan karakter anak dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
Jujur	✓	✓	Dalam permainan boi batu dan hadang, kejujuran merupakan suatu hal yang sangat penting. Ketika penyerang melemparkan sendal kepada pemain, maka dari situ pemain dituntut untuk selalu berkata jujur tentang bagian tubuh yang terkena lemparan. Dari sini anak-anak akan menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	-	-	
Disiplin	✓	✓	Adanya peraturan-peraturan pada kedua permainan ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap anak. Misalnya, saat bermain hadang, pemain tidak boleh melewati garis batas. Atau di permainan boi batu, penyerang hanya boleh melempar dibagian lutut ke bawah. Secara tidak sadar anak-anak yang awalnya terpaksa mengikuti peraturan ini agar bisa tetap bermain, lama kelamaan terbiasa disiplin terhadap peraturan.
Kerja keras	✓	✓	Kedua tim akan terus berusaha memenangkan permainan, terlebih saat poin sudah tertinggal jauh.
Kreatif	-	✓	Setiap kelompok menumbuhkan ide dan inovasi mereka untuk menghasilkan cara baru dalam menyelesaikan permainan. Saat bermain boy batu tim banana membuat suatu gaya seperti orang bersujud, agar kaki mereka tidak terkena lemparan sendal. Ada juga yang menggunakan gerakan meroda agar bisa menghindari serangan lawan. Saat menjadi penyerang tim apel berusaha untuk

			saling mengoper sendal agar bisa melempar tepat sasaran.
Mandiri	-	-	
Demokratis	✓	✓	Pemilihan ketua kelompok oleh masing-masing anggota tim sebelum memulai permainan
Rasa ingin tahu	✓	✓	Rasa ingin tahu terlihat ketika mereka mendapatkan kekalahan. Anak-anak yang bermain kedua permainan ini, tidak langsung berhenti saat tertinggal poin, atau saat situasi dimana tersisa satu pemain.
Semangat kebangsaan	-	-	
Cinta tanah air	-	-	
Bersahabat komunikatif	/ ✓	-	Pada saat bermain, setiap anggota kelompok berusaha bersahabat satu sama lain, bersifat komunikatif sehingga lebih mudah untuk bekerja sama. Anak-anak yang biasanya bersikap ingin menang sendiri, secara berkala berubah menjadi lebih peka akan sosialnya dan menurunkan rasa ego agar bisa bersama sama memenangkan permainan.
Cinta damai	✓	✓	
Gemar membaca	-	-	
Peduli lingkungan	✓	✓	Anak-anak diarahkan untuk membuang sampah pada tempat. Hal mampu mengembangkan karakter anak dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
Peduli sosial	-	-	
Tanggung jawab	✓	✓	Masing-masing ketua tim (BANANA dan APEL) sangat antusias dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai ketua kelompok. Mengatur strategi permainan, mempersiapkan tim-nya agar bisa memperoleh skor yang memuaskan. Hal ini berarti permainan hadang dan boy batu mampu mengembangkan karakter anak dalam sikap bertanggungjawab dari hal yang paling kecil
Berani	✓	✓	Dalam permainan hadang dan boy batu anak-anak harus berani mengambil resiko dan keputusan saat melewati garis dan saat bergerak maju untuk menyusun batu.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Permainan tradisional hadang dan boy batu tidak hanya sekedar permainan yang mengandung kesenangan semata. Namun permainan tradisional dapat melatih kemampuan motorik anak, sikap anak, dan juga keterampilan anak, serta dapat membentuk karakter anak yang luhur. Permainan tradisional seperti ini harus tetap kita lestarikan, apalagi saat ini minat anak-anak masih cukup kurang dengan permainan

tradisional. Sehingga anak-anak bisa mengenali permainan tradisional yang ada. Karena permainan tradisional ini juga menyehatkan dan memiliki manfaat terhadap pembentukan karakter anak. Dalam penerapannya pembentukan karakter anak menggunakan unsur pokok yaitu pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional, pemberian motivasi untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional, pemberian arahan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, ditujukan untuk Guru, orang tua, Generasi muda dan kelompok-kelompok belajar dan bermain. Pertama, disarankan agar dapat mensosialisasikan permainan tradisional hadang dan boi batu dalam membentuk karakter anak pada kelompok-kelompok belajar dan bermain lainnya dengan melibatkan berbagai pihak terkait agar permainan tradisional lebih terkenal dan senantiasa anak lebih menyukainya.

Kedua, Kita sebagai generasi muda sudah saatnya kita melestarikan permainan tradisional, kita seharusnya memperkenalkan pada anak-anak tentang permainan tradisional walaupun di zaman globalisasi saat ini, perkembangan anak sangat dibutuhkan demi perkembangan fisik dan motorik anak dalam membentuk karakter. Selain itu permainan tradisional sangat menguntungkan dari pada permainan di zaman sekarang seperti game online. Game online sangat tidak baik bagi perkembangan anak karena akan membawa dampak negatif bagi seorang anak. Ketiga, orangtua disarankan agar lebih membiasakan anak bermain permainan tradisional hadang dan boi batu di rumah maupun di lingkungan ia bermain untuk membentuk karakternya yang baik karena sangat bermanfaat kelak ia dewasa nanti. Keempat, kelompok-kelompok belajar dan bermain disarankan agar penerapan permainan tradisional di kelompok-kelompok belajar dan bermain masing-masing sehingga permainan tradisional seperti hadang dan boi batu serta permainan lainnya tetap dimainkan dan eksis pada zaman sekarang. Permainan tradisional seharusnya dapat dilaksanakan lebih bervariasi dalam alat-alat yang digunakan saat bermain agar anak lebih senang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah. 2018. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nur Isna. 2015. Membentuk Karakter Anak Sejak Janin. Yogyakarta: Flashbook.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad & Khorida, Lilif. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadlillah, Muhammad. 2017. Buku Ajar Bermain & Permainan Anak usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group.
- Helmawati. 2017. Pendidikan Karakter Sehari-hari. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J. Moleong. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lickona, Thomas. 2014. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan baik. Bandung: Nusa Media.
- Mulyani, Novi. 2016. Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia. Yogyakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul, Andayani Dina. 2017. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Musfiroh, Tadkirotun & Tatminingsih, Sri. 2015. Bermain dan Permainan Anak. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Semiawan, R. Conny. 2008. Belajar dan pembelajaran Pra sekolah dan Sekolah. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Ardy Novan. 2014. Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani Ardy Novan. 2015. Manajemen PAUD Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB, Tk/RA. Yogyakarta: Gava media.

Wiyani, Ardy Novan. 2018. Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasi di SD dan MI. Purwokerto: STAIN Press.

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan karakter. Jakarta: Kencana Prenada Group.